

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis School Religious Culture di SMAN 1 Bangsal Mojokerto

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis School Religious Culture di SMAN 1 Bangsal Mojokerto yaitu, 1) Penerapan Budaya Religius yang Terstruktur dan Berkelanjutan, 2) Integrasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kehidupan Sekolah, 3) Pembiasaan Nilai Karakter Sejak Awal, 4) Peran Aktif Organisasi Keagamaan (UKKI), 5) Sikap Inklusif dan Toleransi terhadap Siswa Non-Muslim.

2. Implikasi pendidikan karakter berbasis school religious culture di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto

Implikasi pendidikan karakter berbasis school religious culture di SMA Negeri 1 Bangsal Mojokerto yaitu, 1) Penerapan budaya religius yang terstruktur dan berkelanjutan berimplikasi pada terbentuknya karakter disiplin. 2) Integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah berimplikasi pada penguatan karakter religius. 3) Pembiasaan nilai-nilai karakter sejak dini berimplikasi pada pengembangan karakter tanggung jawab. 4) Peran aktif organisasi keagamaan (UKKI) berimplikasi pada tumbuhnya karakter kepemimpinan. 5) Sikap inklusif dan toleransi terhadap siswa non-Muslim berimplikasi pada pembentukan karakter toleransi.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritik

Hasil penelitian ini berimplikasi pada pengembangan wawasan keilmuan di bidang pendidikan karakter, khususnya dalam konteks penerapan budaya religius di lingkungan sekolah menengah atas. Penelitian ini dapat mendorong lahirnya pendekatan-pendekatan baru dalam pembentukan karakter siswa yang relevan dengan nilai-nilai religius dan konteks sosial budaya sekolah. Dengan demikian, teori-teori pendidikan karakter dapat terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan kondisi lokal.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Sekolah, implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi nilai-nilai religius dalam seluruh aspek kegiatan sekolah, termasuk dalam kebijakan, pembelajaran, dan budaya organisasi, agar tercipta lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara konsisten.
- b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini mendorong guru untuk menjadi agen perubahan yang aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis budaya sekolah.
- c. Bagi Siswa, implikasi yang muncul adalah terbentuknya kebiasaan dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari nilai-nilai religius yang dibiasakan di sekolah, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sopan, dan toleran.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi pijakan awal untuk melakukan kajian lebih lanjut yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius dalam konteks satuan pendidikan lainnya.



C. Saran

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan kajian pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti sekolah dasar atau perguruan tinggi, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya religius di berbagai konteks pendidikan. Akan sangat bermanfaat jika penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau kuantitatif, agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan mendalam, tidak hanya dari aspek deskriptif, tetapi juga dari sisi pengaruh dan efektivitas program.

Disarankan agar peneliti berikutnya melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua siswa, alumni, atau tokoh masyarakat sekitar sekolah, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas terhadap peran budaya religius dalam pembentukan karakter. Penelitian lanjutan juga dapat berfokus pada pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel untuk mengukur efektivitas pembentukan karakter siswa melalui budaya religius secara kuantitatif.